

EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KASUS PADA PT.BINA BARU MALANTI SURABAYA)

Evy Yance *¹
Audya Prasetyani Putri ²
Irda Agustin Kustiwi ³

^{1,2,3} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*e-mail: 1222200064@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222200012@surel.untag-sby.ac.id², irdakustiwi@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di PT. Bina Baru Malanti Surabaya merupakan suatu perusahaan jasa ekspedisi muatan kapal laut yang bergerak dibidang pengiriman barang ke luar pulau di seluruh Indonesia. Dalam penelitian ini evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan SAS 94 sebagai dasar penelitian. Dari hasil evaluasi ditemukan adanya perangkapan tugas seperti yang dilakukan oleh Customer service perusahaan yang merangkap tugas pada sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jika tidak diperbaiki hal ini dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan nominal atau jumlah antara purchase order (PO) dengan jumlah dan nominal dari release order (RO).

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

Abstract

This research was conducted at PT. Bina Baru Malanti Surabaya is a sea freight forwarding service company which operates in the field of sending goods to overseas islands throughout Indonesia. In this research, the evaluation of the accounting information system for cash receipts and disbursements uses SAS 94 as the basis for the research. From the evaluation results, it was found that there were multiple tasks, such as those carried out by the company's customer service, which also had concurrent tasks in the cash receipt and cash disbursement system. If this is not corrected, this could result in errors in recording the nominal or amount between the purchase order (PO) and the amount and nominal of the release order (RO).

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Disbursements

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Menurut Kasmir (2020:4) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis. Menurut James A. Hall (2018 : 17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu: sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Siklus penerimaan kas adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berlangsung dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan tersebut. Tujuan dari penerimaan kas yaitu menyediakan produk yang tepat ditempat dan waktu yang tepat dengan harga yang sesuai. Empat aktivitas dasar yang dilakukan dalam siklus penerimaan kas: penerimaan pesanan dari pelanggan, pengiriman barang, penagihan dan piutang usaha, penagihan kas. Didalam siklus penerimaan kas sistem informasi akuntansi harus menyediakan pengendalian untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut tercapai, berikut tujuannya semua transaksi telah diotorisasikan dengan benar, semua transaksi yang dicatat valid, semua transaksi yang valid, dan disahkan, telah dicatat,

keempat semua transaksi dicatat dengan akurat, aset dijaga dari kehilangan ataupun pencurian, aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Siklus pengeluaran kas adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembayaran barang dan jasa, berikut siklus pengeluaran kas: kasir, gudang, pemasok, pimpinan. Tujuan utama siklus pengeluaran kas adalah untuk meminimalkan biaya total, memelihara persediaan dan perlengkapan, barang yang dibeli adalah barang yang dibutuhkan perusahaan, barang diterima sesuai dengan pesanan dan dalam kondisi baik, melindungi barang sampai dengan saat digunakan, Faktur pembelian barang atau jasa sudah benar dan sah, mencatat dan mengklasifikasikan biaya dengan teliti dan segera membukukan kewajiban dan pembayaran kas ke rekening utang dagang, menjamin bahwa semua pembayaran telah terotorisasi, menyiapkan berbagai dokumen dan laporan yang berhubungan dengan pengadaan barang atau jasa.

Sistem pengendalian kas adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan. Sistem ini membentuk pengendalian intern yang memadai terhadap kas. Pengendalian intern kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak diselengkan. Meskipun penyelewengan itu tidak mungkin untuk dihilangkan tetapi dengan pengendalian intern, penyelewengan ini dapat dihindari. Adapun kriteria pengendalian internal yaitu keandalan pelaporan, efektivitas dan efisiensi operasi, Keputusan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Selain kriteria, pengendalian internal juga memiliki beberapa tujuan yaitu adanya pemisahan tugas, semua transaksi kas diotorisasi dan dicatat dengan tepat, meyakinkan adanya uang kas yang cukup, mencegah hilangnya uang kas akibat kecurangan.

Untuk mencapai pengendalian *intern* yang memadai atas pembayaran-pembayaran kas, semua pembayaran kecuali pembayaran kas kecil hendaknya dilakukan melalui cek. Penarikan cek secara otomatis akan memberikan laporan tertulis dari setiap pembayaran kas. Selain itu, pengendalian intern yang memadai mensyaratkan bahwa setiap transaksi mewajibkan bahwa pembayaran kas disetujui dan dicatat sebelum cek diterbitkan. Tanggung jawab atas persetujuan pembayaran cek hendaknya terpisah secara jelas dari tanggung jawab atas penandatanganan cek. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran cek, menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran.

Hubungan sistem pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi adalah dapat memenuhi fungsinya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya serta terjadinya kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan dapat diminimalkan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian.

PT. Bina Baru Malanti merupakan perusahaan yang berbentuk badan perseroan terbatas dan bergerak dibidang ekspedisi muatan kapal laut, yang mengalami sistem pengendalian intern yang kurang baik, seperti masih kurangnya pemisahan tanggung jawab khususnya dalam bidang keuangan, sehingga sering terjadinya lebih bayar dan kurang bayar yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas guna meningkatkan pengendalian *intern* pada PT.Bina Baru Malanti Surabaya ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas guna meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bina Baru Malanti Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi

Menurut Mulyanto (2017) sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware, dan barainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Irda (2020) sistem informasi adalah suatu kombinasi

teratur apapun baik dari manusia, hardware, software, maupun data base yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kasmir (2020:4) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis. Menurut James A. Hall (2018 : 17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu: sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2018) Sistem Informasi Akuntansi adalah catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Irda (2020) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula

Dari keempat pengertian mengenai sistem informasi Akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan kegiatan yang diatur berdasarkan cara-cara akuntansi yang dimulai dengan pengumpulan data transaksi yang terjadi di sebuah organisasi lalu diproses dengan teliti sehingga menjadikan sebuah laporan akuntansi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi oleh beragam pemakai di dalam organisasi tersebut.

Elemen Dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Untuk menjalankan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diperlukan beberapa elemen agar sistem dapat berjalan dengan baik dan benar.

- a. Sumber daya manusia (SDM) yang sudah terlatih, memahami bisnis proses akuntansi dan keuangan secara umum. Akan lebih baik jika dijalankan oleh seorang Akuntan.
- b. Menjalankan setiap prosedur keuangan dan akuntansi.
- c. Formulir Data Keuangan untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan seperti transaksi kas, persediaan, piutang, aktiva tetap, penjualan dan biaya.
- d. *Hardware* berupa seperangkat komputer yang sudah terhubung dengan jaringan dan berbagai pelengkap pendukung lainnya.
- e. *Accounting Software* contohnya MYOB dan Oracle Finance.

Penerimaan Kas

Menurut Esteria (2016), Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Pengertian penerimaan kas menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAP No.3, mengemukakan bahwa: Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara/ Daerah. Jadi semua aliran kas yang masuk kedalam kas suatu perusahaan, itu yang dinamakan sebagai Penerimaan kas."

Penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2018), sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari transaksi penjualan tunai.

Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

- a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check
 - b. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan penerimaan kas.
- Penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2018), menjelaskan bahwa untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan:
- a. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (giro bilyet). Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek atas nama perusahaan, akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan. Pemindahbukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening giro bank perusahaan.
 - b. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.

Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan asset berupa kas yang dimiliki perusahaan berkurang. Transaksi pengeluaran kas dicatat melalui formulir elektronik pengeluaran kas berdasarkan bukti transaksi yang mendukung seperti bukti penerimaan barang, order pembelian dan yang lainnya lalu dibukukan oleh komputer melalui jurnal pengeluaran kas. Pengurangan kas yang disebabkan oleh beban usaha seperti bunga, selisih kurs lainnya dicatat oleh memorial.

Dalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Menurut Mulyadi (2018), Pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Menurut Mario Sumurung, Ventje Ilat, dan Stanley Kho W. (2015:261) mengatakan bahwa pengeluaran kas merupakan pembayaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek kecuali untuk pembayaran dalam kecil, biasanya dilaksanakan melalui dana kas kecil. Dana kas kecil merupakan uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan kecil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas. (Mulyadi 2018:289)

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2018:509) "Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dalam dua sistem yakni sistem pengeluaran kas menggunakan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (Biasanya jumlah relative kecil). Dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem : *fluctuating-fund-balance system* dan *imperst system*.

Menurut James A.Hall (2018:330) "Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian. Tujuan utama sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kreditor yang benar valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Jika sistem tersebut melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan akan melepas penghasilan dari bunga yang seharusnya didapatkannya atas dana tersebut akan tetapi, jika kewajiban terlambat dibayar, perusahaan akan kehilangan diskon atau akan merusak tingkat kreditnya.

Pengendalian Internal

Menurut (Manoppo, 2018) pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Menurut (Deftrianto, dkk, 2018) pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pengendalian (*control*) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem.

Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Struktur pengendalian intern kas merupakan usaha untuk dapat menghindari terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dari dana kas. Salah satu usaha dalam rangka menjalankan pengendalian kas adalah dengan menentukan standar atau rencana dari penggunaan dan kas pada periode tertentu, sehingga dengan adanya standar atau rencana tersebut penyimpangan atau penyalahgunaan terhadap dana kas dapat dihindari secara dini.

Menurut Mulyadi (2018:470) dalam bukunya “Sistem Akuntansi” unsur-unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem pengendalian kas adalah:

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.
4. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
5. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
6. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
7. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
8. Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.
9. Faktur penjualan tunai benomor urut tercatat dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
10. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
11. Perhitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.”

Apabila semua langkah-langkah atau unsur-unsur sistem pengendalian *intern* tersebut dijalankan pada suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang aktivitasnya besar, maka resiko dari penyimpangan atau penyalahgunaan dari penggunaan dana kas dapat dihindari.

Tabel 1. Pengendalian internal menurut James Hall- SAS 94

Aktivitas Kontrol	Proses Penjualan	Penerimaan Kas
1. Otorisasi transaksi 2. Pemisahan Tugas 3. Supervisi 4. Catatan Akuntansi 5. Akses 6. Verifikasi independent	Pemeriksaan kredit, Kebijakan return. Kredit dipisahkan dr pemrosesan, pengawas persed. dipisah dr gudang, bk. Bs piutang dipisah dr bk bs umum. Pesanan penjualan, surat jalan, faktur, k_stock, GL_pemb_piutang, bk pemb. Persed, bk bs umum, J_penjualan. Akses sec fisik ke persed., akses ke catt akuntansi. Akses secara fisik ke kas. Akses ke catt. Akuntansi di atas. Dept pengiriman, dept penagihan, buku besar umum	Daftar pembayaran Penerimaan dipisah dr piutang dan rek kas, bk bs piutang dipisah dr bk bs umum. Dept pen dokumen BKM/BBM, Bukti setor, bk bs pemb_piutang, bk bs umum, j_penerimaan_kas. Dept pengiriman, dept penagihan, buku bs umum. Penerimaan kas, bk bs umum, rekonsiliasi bank.

Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas sama pentingnya dengan penerimaan kas. Sehingga, pengendalian intern untuk pengeluaran kas merupakan hal yang penting.

Menurut Mulyadi (2018: 518-521) unsur pengeluaran kas yang harus ada dalam sistem pengeluaran kas adalah:

1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan kas yang dipegang oleh bagian kas harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi kas yang dipegang oleh bagian jurnal yang menyelenggarakan jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas.
2. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain. Dalam transaksi kas, bagian kas adalah pemegang fungsi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan fungsi penyimpanan kas. Transaksi penerimaan kas dilaksanakan oleh fungsi penerimaan kas dan fungsi akuntansi.
3. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan bukti kas keluar.
4. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.
5. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Saldo kas perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara disimpan ditempat yang aman.

6. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap oleh bagian kas setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan. Untuk menghindari penggunaan dokumen pendukung lebih dari satu kali, fungsi keuangan harus membubuhkan cap pada bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya.
7. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan. Untuk menjaga fisik kas yang ada di tangan, bagian kas harus diberi perlengkapan yang memadai.

Tabel 2. Pengendalian internal menurut James Hall-SAS 94

Aktivitas Kontrol	Proses Penjualan	Penerimaan Kas
1. Otorisasi transaksi	Kontrol persediaan	Utang dag.digunakan otorisasi pembayaran.
2. Pemisahan Tugas	Kontrol persed.terpisah dr pengawasan pemb. & persd ; BK. BS UD dipisah dr bk bs umum. Dept. penerimaan PB, PO, BPnB, K_ Stock, K_Persed., K_ Hutang, Jur_pembelian, BB_pembantu UD, BB_umum, Lap_pes pembel., lap_Penerimaan	Fungsi2 BB pembantu UD, pengel. kas dan BB umum terpisah BKK/BBK, Cek/ BG, K_utang, BB pemb_ UD, j_Pengel kas, dan BB_umum
3. Supervisi		
4. Catatan Akuntansi	Keamanan aktiva fisik : akses terbatas ke catt. akuntansi diatas.	Pengamanan yg baik atas kas. akses terbatas ke catatan2 akt diatas.
5. Akses	Utang dagang merekonsiliasi doc sumber sebelum, GL umum	
6. Verifikasi independent	merekonsiliasi akurasi proses keseluruhan.	Pemeriksaan terakhir oleh pengeluaran kas. Rekonsiliasi keseluruhan oleh BB umum. Rekonsiliasi bank periodik oleh controller.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mempermudah mengumpulkan data, menganalisis data dan mengolah data. Adapun penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti dan M. Yusuf (2018) dengan judul penelitian "SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA KPRI ANDAN JEJAMA KABUPATEN PESAWARAN" menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI Andan Jejama dapat memudahkan karyawan dalam pengelolaan data penerimaan kas dan pengeluaran kas, mempercepat dalam penyajian laporan dan mempermudah dalam proses pencarian data kas masuk dan kas keluar pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mario (2021) dengan judul Penelitian "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA RUMAH SAKIT GMIM SILOAM SONDER" menyatakan bahwa Dalam meningkatkan pengendalian internal, rumah sakit sudah berperan penting dalam melaksanakannya dengan adanya prinsip-prinsip serta komponen pengendalian intern yang diterapkan oleh rumah sakit. Sudah terdapat pemisahan fungsi yang jelas

antara fungsi operasional, fungsi penerimaan dan penyimpanan, serta fungsi pencatatan dan pelaporan. Dengan ini disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal Rumah Sakit sudah efektif dan efisien sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern, walaupun masih terdapat sedikit hal yang harus diperhatikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laura dan Ayu (2021) "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. ANJUNGAN BUANA WISATA" menyimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Anjungan Buana Wisata ; Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Anjungan Buana Wisata dilaksanakan secara sistematis semua proses penerimaan kas dan pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang, dan terdapat pemisahan fungsi keuangan, akuntansi dan kas sehingga keamanannya dapat terjamin.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dengan perumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Ciri penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu kualitatif. metode yang dihipunkan berdasarkan status kelompok manusia suatu objek, suatu kondisi atau suatu kelas peristiwa gambaran secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder.

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber (tidak melalui media perantara). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan cara melakukan wawancara dengan kepala divisi accounting pada PT Bina Baru Malanti Surabaya. Data Primer tersebut berupa catatan hasil wawancara dan hasil observasi ke lapangan langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan obyek penelitian termasuk didalamnya sejarah obyek penelitian itu sendiri dan kondisi obyek penelitian saat ini serta melihat permasalahan yang akan diteliti melalui observasi langsung.

2. Studi Kepustakaan

Proses pengumpulan data mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Teori tersebut juga merupakan landasan teori yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan saran. Menurut Sugiyono (2017), studi kepustakaan juga dilakukan dengan metode penelusuran data online dengan cara

melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data dari obyek penelitian, metode yang digunakan adalah Dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen baik yang bersifat umum maupun spesifik yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas seperti BKM (Bukti Kas Masuk) dan BKK (Bukti Kas Keluar) pada PT. Bina Baru Malanti.

Proses Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

1. Reduksi

Menurut Sugiono (2017:92) reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. Display Data

Menurut Sugiono (2017:95) *display* adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data-data yang didapat dari perusahaan maka teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis fungsi tugas terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan
2. Mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran pada perusahaan
3. Mengevaluasi kelemahan yang ditemukan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan
4. Menilai unsur pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan
5. Menganalisis usaha perbaikan dalam kelemahan yang ditemukan pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas
- 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas PT. Bina Baru Malanti

Bagian penjualan menerima purchase order (PO) rangkap 2 dari pelanggan, kemudian (PO) rangkap ke 1 diberikan pada *customer service* rangkap ke 2 diarsip dan dijadikan dasar untuk membuat sales order (SO), SO rangkap pertama diarsip oleh bagian penjualan, rangkap ke 2 diberikan pada bagian keuangan. Setelah menerima PO rangkap ke 1 *customer service* membuat surat jalan (SJ) rangkap 2 berdasarkan PO yang diterima dari bagian penjualan, kemudian *customer service* memesan order, setelah order di *release* dari vendor *customer service* memberikan PO rangkap 1, SJ rangkap 1, dan RO rangkap 1 pada bagian operasional. Setelah bagian operasioanl menerima PO rangkap 1, SJ rangkap 1, dan RO rangkap 1, kemudian bagian

operasional melakukan sticking, setelah itu bagian operasional menerima surat jalan (SJ) rangkap 1 dari vendor, kemudian diberikan pada bagian dokumen.

Setelah bagian dokumen menerima SJ rangkap 1 dari vendor bagian dokumen membuat berita acara (BA) rangkap 4, BA rangkap ke 4 diarsip oleh bagian dokumen setelah itu BA rangkap ke 1, ke 2, dan ke 3 beserta SJ rangkap ke 1 dari vendor diberikan ke bagian keuangan. Setelah menerima BA rangkap ke 1, ke 2, dan ke 3 beserta SJ rangkap ke 1 dari vendor bagian keuangan membuat invoice rangkap 3 berdasarkan BA rangkap ke 1, ke 2, dan ke 3 beserta SJ rangkap ke 1 dari vendor setelah itu BA rangkap ke 2 di arsip, kemudian bagian keuangan memberikan BA rangkap ke 1 dan ke 3 beserta SJ rangkap ke 1 dari vendor pada manajer untuk ditandatangani dan dikembalikan pada bagian keuangan dan mengarsip invoice rangkap ke 3, kemudian invoice rangkap ke 1 dan ke 2 dilampiri BA dan SJ rangkap 1 dari vendor ditagihkan pada pelanggan. Setelah pelanggan menerima tagihan dan melakukan pembayaran, kemudian bukti bayar/BG diberikan kepada bagian keuangan, kemudian bagian keuangan melakukan pencatatan pelunasan.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Bina Baru Malanti

Customer service menerima purchase order (PO), kemudian melakukan pemesanan vendor. Setelah vendor menerima order dari *customer service*, vendor membuat *release order* (RO) rangkap 2, setelah itu RO rangkap ke 1 diberikan ke pada *customer service*. Setelah menerima RO rangkap ke 1 *customer service* membuat packing list (PL) rangkap 2, PL rangkap ke 2 dijadikan dasar dalam membuat *shipping instruction* (SI) rangkap 2 sedangkan PL rangkap 1 diberikan ke bagian document.

Setelah membuat SI *customer service* mengarsip SI rangkap ke 2 dan memberikan SI rangkap 1 kepada vendor. Setelah vendor menerima SI rangkap ke 1 dari *customer service*, vendor membuat BL rangkap 3 yang kemudian dijadikan dasar untuk membuat invoice. Kemudian vendor mengirimkan BL dan invoice ke bagian keuangan. Setelah menerima BL dan invoice dari vendor bagian keuangan melakukan pengecekan invoice dengan PL jika sudah sesuai diberikan pada manajer untuk pengecekan harga, apabila harga sudah sesuai bagian keuangan melakukan pembayaran dan memberikan bukti bayar pada vendor.

Pembahasan Hasil Penelitian

Mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Perusahaan

Tabel 3. SAS 94 penerimaan kas

Aktivitas Kontrol	Proses Penjualan	Penerimaan Kas
1. Otorisasi transaksi	Pemeriksaan kredit, Kebijakan return.	Daftar pembayaran
2. Pemisahan Tugas	Kredit dipisahkan dr pemrosesan, pengawas persed. dipisah dr gudang, bk. Bs piutang dipisah dr bk bs umum.	Penerimaan dipisah dr piutang dan rek kas, bk bs piutang dipisah dr bk bs umum.
3. Supervisi		Dept pen dokumen
4. Catatan Akuntansi	Pesanan penjualan, surat jalan, faktur, k_stock, GL_pemb_ piutang, bk pemb. Persed, bk bs umum, J_penjualan.	BKM/BBM, Bukti setor, bk bs pemb_piutang, bk bs umum, j_penerimaan_kas.
5. Akses		

6. Verifikasi independent	Akses sec fisik ke persed., akses ke catt akuntansi. Akses secara fisik ke kas. Akses ke catt. Akuntansi di atas. Dept pengiriman, dept penagihan, buku besar umum	Dept pengiriman, dept penagihan, buku bs umum. Penerimaan kas, bk bs umum, rekonsiliasi bank.
---------------------------	---	--

Sumber diolah: James Hall- SAS 94

Berikut ini evaluasi penerimaan kas berdasarkan *Standart on Audit Standart (SAS) 94*

- Otorisasi transaksi
Penerimaan kas belum terdapat pengecekan untuk pembayaran atau verifikasi cek namun sudah ada dokumen bukti pembayaran berupa BG kas dari *customer* dan hanya diterima oleh bagian keuangan
- Pemisahan tugas
Masih ada perangkapan tugas pada bagian *customer servise* yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus purchase order (PO) pada sistem penerimaan kas dan meminta *release order* kepada vendor pada sistem pengeluaran kas.
- Supervise*
Belum ada pengawasan penerimaan pembayaran dari pelanggan. Penerimaan ini hanya dilakukan oleh bagian keuangan, hal ini dapat mengakibatkan adanya peluang bagi bagian keuangan untuk menggunakan uang tersebut terlebih dahulu lalu dicatatkan di kemudian hari.
- Catatan akuntansi
 - Bagian penjualan sudah tepat menerima order dan membuat SO atas pesanan pelanggan.
 - Bagian dokumen sudah tepat membuat berita acara serah terima barang yang nantinya akan dikirim ke luar pulau.
 - Bagian keuangan menerima berita acara serah terima barang dan membuat invoice.
- Akses
Akses setiap bagian sudah sesuai dengan *job desk* masing - masing bagian, meskipun masih terjadi perangkapan tugas pada customer service.
- Verifikasi *independent*
 - Manajer sudah mencocokkan jenis dan kuantitas barang dengan dokumen berita acara, invoice dan surat jalan untuk memastikan bahwa penagihan yang dilakukan sudah benar dengan barang yang dikirim sebelum ditanda tangani.

Mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Perusahaan

Tabel 4. Sas 94 pengeluaran kas

Aktivitas Kontrol	Proses Pembelian	Pengeluaran Kas
1. Otorisasi transaksi	Kontrol persediaan Kontrol persed.terpisah dr pengawasan pemb. & persd ;	Utang dag.digunakan otorisasi pembayaran.

2. Pemisahan Tugas	BK. BS UD dipisah dr bk bs umum. Dept. penerimaan PB, PO, BPnB, K_ Stock, K_Persed., K_ Hutang, Jur_pembelian,	Fungsi2 BB pembantu UD, pengel kas dan BB umum terpisah
3. Supervisi	BB_pembantu UD, BB_umum, Lap_pes pembel., lap_Penerimaan	BKK/BBK, Cek/ BG, K_utang, BB pemb UD, j_Pengel kas, dan BB_umum
4. Catatan Akuntansi	Keamanan aktiva fisik : akses terbatas ke catt. akuntansi diatas.	Pengamanan yg baik atas kas. akses terbatas ke catatan2 akt diatas.
5. Akses	Utang dagang merekonsiliasi doc sumber sebelum, GL umum merekonsiliasi akurasi proses keseluruhan.	Pemeriksaan terakhir oleh pengeluaran kas. Rekonsiliasi keseluruhan oleh BB umum. Rekonsiliasi bank periodik oleh controller.
6. Verifikasi independent		

Sumber Diolah: James Hall-SAS 94

Berikut ini evaluasi pengeluaran kas berdasarkan *Standart on Audit Standart (SAS) 94*:

- Otorisasi transaksi
Pengeluaran kas sudah terdapat pengecekan untuk pembayaran pada supplier yaitu verifikasi cek dan sudah terdapat dokumen pendukung berupa invoice dari supplier.
- Pemisahan tugas
Masih ada perangkapan tugas pada bagian *customer servise* yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus *purchase order (PO)* pada sistem penerimaan kas dan meminta *release order* kepada pelayaran pada sistem pengeluaran kas.
- Supervise*
Dalam setiap transaksi pengeluaran kas berupa tunai ataupun cek/BG selalu melalui persetujuan pimpinan terlebih dahulu, pimpinan mengecek apakah harga sudah sesuai dengan penawaran yang diberikan, jika sudah sesuai maka bagian kasir membuat BG untuk dibayarkan kepada pelayaran.
- Catatan akuntansi
 - Bagian *customer service* meminta *release order* kepada pelayaran.
 - bagian dokumen mengirimkan shipping intruction untuk dikirimkan ke pelayaran.
 - bagian kasir mencetak invoice dan melampirkan packing list dan diberikan kepada pimpinan untuk mengecek apakah harga sudah sesuai dengan penawaran yang diberikan, jika sudah sesuai maka bagian kasir membuat BG untuk dibayarkan kepada pelayaran.
- Akses
Akses setiap bagian sudah sesuai dengan job desk masing - masing bagian, meskipun masih terjadi perangkapan tugas pada customer service.
- Verifikasi *independent*
Sudah terdapat pengawasan pengeluaran kas yang dilakukan langsung oleh pemimpin perusahaan dan kemudian bagian keuangan melakukan pembayaran pada *supplier* sesuai invoice dari *supplier*.

Kelemahan yang ditemukan dalam sistem informasi akuntansi penjualan pada perusahaan

Adapun masalah yang dihadapi adalah bahwa di dalam perusahaan ini penulis menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas seperti di bawah ini :

1. Masih ada perangkapan tugas pada bagian *customer service* yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus *purchase order* (PO) pada sistem penerimaan kas dan meminta *release order* kepada pelayaran pada sistem pengeluaran kas.
2. Belum ada pengawasan penerimaan pembayaran dari pelanggan. Penerimaan ini hanya dilakukan oleh bagian keuangan, hal ini dapat mengakibatkan adanya peluang bagi bagian keuangan untuk menggunakan uang tersebut terlebih dahulu lalu dicatatkan di kemudian hari.

Adapun masalah yang dihadapi adalah bahwa di dalam perusahaan ini penulis menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas seperti di bawah ini :

1. Masih ada perangkapan tugas pada bagian *customer service* yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus *purchase order* (PO) pada sistem penerimaan kas dan meminta *release order* kepada pelayaran pada sistem pengeluaran kas.

Menilai unsur pengendalian internal terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas pada perusahaan

Sistem informasi akuntansi pada PT. belum dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan masih adanya perangkapan tugas seperti yang dilakukan oleh *Customer service* perusahaan yang merangkap tugas pada sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jika tidak diperbaiki hal ini dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan nominal atau jumlah antara *purchase order* (PO) dengan jumlah dan nominal dari *release order* (RO).

Hal ini tentu akan merugikan perusahaan, karena jika *customer service* mengalami kesalahan dalam pencatatan *release order*, seperti nominal yang terlalu besar dari yang seharusnya, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Apabila hal ini terus menerus terjadi, dampak paling besar yang akan diterima oleh perusahaan adalah kebangkrutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : dalam perusahaan ini ditemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas seperti di bawah ini : Masih ada perangkapan tugas pada bagian *customer service* yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus *purchase order* (PO) pada sistem penerimaan kas dan meminta *release order* kepada pelayaran pada sistem pengeluaran kas. Belum ada pengawasan penerimaan pembayaran dari pelanggan. Penerimaan ini hanya dilakukan oleh bagian keuangan, hal ini dapat mengakibatkan adanya peluang bagi bagian keuangan untuk menggunakan uang tersebut terlebih dahulu lalu dicatatkan di kemudian hari. Masih ada perangkapan tugas pada bagian *customer service* yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus *purchase order* (PO) pada sistem penerimaan kas dan meminta *release order* kepada pelayaran pada sistem pengeluaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Esteria, Ni Wayan*, 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Jurnal Vol. 16 No. 4
- Damayanti dan M.Yusuf Hernandez. 2018. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA KPRI ANDAN JEJAMA KABUPATEN PESAWARAN. Jurnal TEKNO KOMPAK, Vol. 12, No. 2.

- Deftrianto, L. I. M., Saerang, D. P., & Tangkuman, S. J. 2018. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Hotel Lucky Inn Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. (Volume 13, No. 1; 14-24)
- Hall, James,A. (2018), *Accounting Information System*, Sixth Edition, South Western, Cengage Learning
- Ikatan Akuntansi Indonesia*, 2009. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 3 Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 192 – 197.
- Kustiwi, Irda Agustin. 2020. "INFORMATION SYSTEMS SUCCESS DIMENSION IN INDONESIA ONLINE TRAVEL AGENCY INDUSTRY". DOI [https://doi.org/10.18551/rjoas.11\(83\)](https://doi.org/10.18551/rjoas.11(83))
- Laura Prasasti¹, Ayu Feranika. 2021. ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. ANJUNGAN BUANA WISATA. *JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business* ISSN 2685-5569, e-ISSN 2686-2638 Vol.3 No.1.
- Mario Andrea Suawah. 2021. ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA RUMAH SAKIT GMIM SILOAM SONDER. *Jurnal EMBA* Vol.9 No.3.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyanto. Agus. 2017. "Sistem Informasi Konsep & Aplikasi", Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono*. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung : Alfabeta
- Sumurung, M. C. P., & Ilat, V. 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Manado Media Grafika. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. (Volume 3, No. 4; 259- 268)